

Lampiran 1

DOKUMENTASI



Foto bersama Ibu Henny Lim di Koperasi Wanita Pengembangan Sumber Daya,
Kelurahan Mekarsari, Tangerang
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Foto Bapak Entong Sukirman di kediamannya yang merupakan Sanggar
Ratnasari, Jakarta
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Lampiran 2

DAFTAR PERTANYAAN

1. Bagaimana hubungan tari *Cokek* dengan tari *Sipatmo*?
2. Bagaimana awal tari *Sipatmo* menjadi tari Betawi?
3. Apa maksud tari *Sipatmo* termasuk dalam rumpun tari *Cokek*?
4. Bagaimana fungsi tari *Cokek*?
5. Bagaimana eksistensi tari *Sipatmo* saat ini di Jakarta?
6. Bagaimana awal mula Memeh Karawang mengenal tari *Sipatmo*?
7. Pada acara apa ditampilkan tari *Sipatmo* pada saat ini?
8. Apa tujuan dibuatnya tari pengembangan dari tari *Sipatmo* yang bernama *Siu Pat Mo*?
9. Asal mula pembuatan tari *Siu Pat Mo*?
10. Apa makna dari tari *Siu Pat Mo*?
11. Apa perbedaan dari tari *Sipatmo* dengan tari *Siu Pat Mo*?
12. Dalam acara apa tari *Siu Pat Mo* ditampilkan?
13. Apakah hanya Sanggar Ratnasari yang diajarkan tari *Siu Pat Mo*?
14. Kapan pelatihan tari ini di Sanggar Ratnasari?
15. Bagaimana tanggapan masyarakat saat dibuatnya tari *Siu Pat Mo*?
16. Apakah tari *Siu Pat Mo* benar-benar berbeda dari tari *Sipatmo*?
17. Bagaimana awal mula didirikannya Koperasi Wanita Pengembangan Sumber Daya ini?
18. Bagaimana awalnya masyarakat Tangerang mengenal tari *Sipatmo*?
19. Bagaimana tanggapan masyarakat saat dikenalkannya tari *Sipatmo* di Tangerang?
20. Apakah ada perbedaan dengan tari *Sipatmo* yang dikembangkan di Jakarta?
21. Apakah pelatihan tari *Sipatmo* hanya ada di daerah Kelurahan Mekarsari?
22. Bagaimana eksistensi tari *Sipatmo* saat ini di Tangerang?
23. Dalam acara apa tari ini ditampilkan?

GLOSARIUM

- Shíbā mō* 十八摸 : Delapan belas usapan/delapan belas sentuhan
- chànggē* 唱歌 : Menyanyi
- bài* 拜/*Soja* : Salah satu kebiasaan orang Tionghoa berupa salam hormat atau salam hangat (*Soja*).
- tián mì mì* 甜蜜蜜 : Semanis madu (lagu)
- Yáng bāo yīn* 陽包陰 : Tangan Kanan memeluk/membungkus tangan kiri
- Phobin : Lagu-lagu Cina atau Gambang Cina yang berbentuk instrumental yang biasa dibawakan dengan iringan Gambang kromong.
- Lagu *Dalem* : Lagu pengiring gambang kromong yang kental dengan nuansa Tionghoa
- Cukin* 披肩 : Selendang
- Ngibing* : Para *Cokek* yang menari dengan para tamu laki-laki
- Sejid* 生日 : Ulang tahun
- Forklorik* : Jenis tari tradisional yang lahir dari kebudayaan masyarakat lokal, hidup dan berkembang sejak zaman primitif, dan diturunkan secara turun temurun sampai sekarang.
- Enculturation* : Pembudayaan yaitu proses mempelajari nilai dan norma kebudayaan yang dialami individu selama hidupnya.

<i>Yang Khim</i>	: Sebuah orkes/kelompok musik sebelum dikembangkan menjadi orkes gambang kromong.
<i>Posilitan</i>	: Satu lagu yang biasa terdapat pada Opera Cina yang berjudul (<i>Pho-Sie Lie-Tan</i>) yang merupakan cuplikan dari Bu Cek Tian Kie An, sebuah balada percintaan Cina kuno yang menceritakan jalinan cinta gadis Hong Kiauw dengan pangeran Lie Tan.
Revitalisasi	: Proses, perbuatan menghidupkan atau menggiatkan kembali.
Eksistensi	: Keberadaan.
Akulturasi	: Percampuran dua kebudayaan atau lebih yang saling mempengaruhi.
Cukong	: Orang Tionghoa yang kaya raya atau orang yang mempunyai uang banyak yang menyediakan dana atau modal yang diperlukan untuk suatu usaha atau kegiatan orang lain.
Wayang <i>Cokek</i>	: Para penari <i>Cokek</i> .
<i>Engkok</i>	: Sebutan untuk kakek.
<i>Enyak</i>	: Sebutan untuk ibu.
<i>Cepe</i>	: Sebutan untuk uang seratus.
Sembilan <i>lawang</i>	: Gerakan menunjuk sembilan anggota tubuh.
Ngamen	: Menampilkan tari <i>Sipatmo</i> kerumah-rumah orang Tionghoa.
Lokakarya	: pertemuan para ahli (pakar) untuk membahas masalah praktis atau yang bersangkutan dengan pelaksanaan dibidang keahliannya